

**PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DET TO EQUITY TERHADAP
EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : FEBRI DINDA SARI
NPM : 1505160311
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : FEBRI DINDA SARI
NPM : 1505160311
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**
Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tim Penguji

Penguji I

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., M.SI.

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, SE., MM.

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M.

Panitia Ujian

Ketua

H. JANURI, S.E., MM., M.Si.

Sekretaris



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : FEBRI DINDA SARI
N.P.M : 1505160311
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *RATIO ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

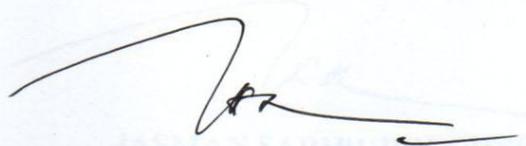
Nama Lengkap : FEBRI DINDA SARI
NPM : 1505160311
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH *RATIO ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
13 Feb 19	- Kerjakan bab IV bab V	/	
19 Feb 19	- Jelaskan deskripsi data laporan keuangan perusahaan. - Jelaskan semua hasil pengujian (analisis data) - Bandingkan pembahasan / hasil penelitian dengan jurnal penelitian dengan jurnal penelitian (penelitian terdahulu) - Kesimpulan disesuaikan dengan hasil penelitian - Saran sesuaikan dengan hasil (kesimpulan)	/	
02 Mar 19	- lengkapi Bepsi - Daftar isi, tabel, kata pengantar - Daftar pustaka	/	
09 Mar 19	- Belajar - <i>see Daftar Isi yang Merj. Hg</i>	/	

Dosen Pembimbing

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen


LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M


JASMAN SARIPUDDIN, SE., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : FEBRI DINDA SARI
 N.P.M : 1505160311
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Proposal : **PENGARUH *RATIO ON EQUITY* DAN *DEBT TO EQUITY* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017**

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
17 Des 18	- Acc judul proposal - Kerjakan proposal		
26 Des 18	- Data di LSm adalah data mentah laporan keuangan - Perbaiki tujuan dan manfaat penelitian - Sesuaikan penulisan dengan ketentuan		
30 Des 18	- Di kerangka konseptual didukung dengan penelitian terdahulu - Perbaiki kerangka konseptual - Perbanyak teori		
4 Jan 19	- Asumsi klasik bagian dari regresi linier - Perbaiki gambar hipotesis		
8 Jan 19	- Acc seminar proposal		

Medan, Januari 2019
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Proposal

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE, M.Si

ABSTRAK

Febri Dinda Sari Tanjung, 1505160311, Pengaruh *Return On Equity* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Makanan dan Minumana Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.

Penelitian ini berbentuk penelitian pendekatan asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Equity Rasio* terhadap *Earning Per Share*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . sampel yang diambil adalah sebanyak 6 perusahaan dari total 15 perusahaan, data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang didownload dari website resmi bursa efek indonesia. Hasil yang didapat dalam penelitian ini pada uji parsial dengan menggunakan uji t dimana H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Sedangkan dengan menggunakan uji simultan uji F yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*

Kata Kunci : *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*.

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr.Wb,

Segala puji Kehadiran Allah SWT, yang senantiasa selalu memberikan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis masih dapat diberikan kesempatan serta kemudahan untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan penulis menyadari bahwa penyelesaian laporan ini jauh dari kesempurnaan karena masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh Karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu serta mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya yang paling saya sayangi, kepada Ayahanda Sahrul Efendi Tanjung dan Ibunda Tina Hasani Nasution terima kasih atas segala dukungan serta do'a yang selalu diberikan di setiap saat, terima kasih untuk kasih sayang yang luar biasa sampai pada detik ini, tidak akan ada habisnya ucapan terima kasih yang akan terucap untuk kedua malaikat ini sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan tanggung jawab.
2. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumater Utara.

3. Bapak H. Januri, SE.,M.M.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin S.E., M.Si. Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr Jufrizein S.E., M.Si selaku Sekretaris Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzy Pratami Putri SE. M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah membimbing sehingga terselesaikanlah Skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Putri Arse Anggraeni, Fatimah Romaito Putri Amalia, Dinda Aisyah, Fahmi Munandar selaku Kerabat dan Sahabat tersayang saya.
10. Sahabat seperjuangan saya sejak semester 1 yaitu Tia, Elza, Fitri,Lusi, Nanda, Neva dan Nurul. Serta teman-teman kelas A Manajemen Siang angkatan 2015.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. <i>Earning Per Share</i>	10
a. Pengertian <i>Earning Per Share</i>	10
b. Manfaat <i>Earning Per Share</i>	11
c. Faktor-faktor Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	12
d. Pengukuran <i>Earning Per Share</i>	13
2. <i>Return On Equity</i>	14
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	14
b. Faktor-faktor yang <i>Return On Equity</i>	15
c. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	15
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	16
3. <i>Debt To Equity Ratio</i>	17
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i>	17
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i>	18
c. Faktor-faktor <i>Debt To Equity Ratio</i>	19
d. Pengukuran <i>Debt To Equity</i>	21
B. Kerangka Konseptual	22
C. Hipotesis	25
BAB III : METODE PENELITIAN.....	27
A. Pendekatan Penelitian	27
B. Defenisi Operasional Variabel.....	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29

D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisa Data	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	55
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Total hutang Pada Perusahaan makanan dan minuman di BEI	2
Tabel I.2 Total Laba Bersih Pada Perusahaan makanan dan Minuman di BEI.....	3
Tabel I.3 Total Ekuitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.....	5
Tabel I.4 Total Saham Beredar Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	6
Tabel III.1 Jadwal Penelitian	
.....	2
9	
Tabel III.2 Populasi Penelitian	
.....	3
0	
Tabel III.3 Sampel Perusahaan	
.....	3
1	
Tabel IV.1 Daftar sampel Penelitian	
.....	4
1	
Tabel IV.2 <i>Earning Per Share</i> pada perusahaan makanan dan minuman	
.....	4
1	
Tabel IV.3 <i>Return On Equity</i> pada perusahaan makanan dan minuman	
.....	4
2	
Tabel IV.4 <i>Debt To Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	
.....	4
3	
Tabel IV.5 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnor	
.....	4
5	
Tabel IV.6 Uji Multikolinieritas	
.....	4
6	
Tabel IV.7 Regresi Berganda	
.....	4
7	
Tabel IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)	
.....	4
9	
Tabel IV.9 Hasil Uji F Anova	
.....	5
1	
Tabel IV.10 Uji Koefisien Determinasi	
.....	5
5	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar III.1 Kreteria Pengujian Hipotesis Uji t	37
Gambar III.2 Kreteria Hipotesis Uji F.....	39
Gambar IV.1 Hasil Uji Hipotesis Normalitas Data.....	46
Gambar IV.2 Hasil Heterokedastisitas	48
Gambar IV.4 Diagram Pengaruh ROE terhadap EPS.....	52
Gambar IV.5 Diagram Pengaruh DER terhadap EPS.....	53
Gambar IV.6 Diagram Pengaruh DER dan ROE terhadap EPS.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya perekonomian yang semakin cepat dan kompleks setiap waktunya, menyebabkan semakin ketatnya persaingan antara perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Menurut Hasibuan, (2013) Perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik serta mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang ada seperti pemerintahan dan politik. Di lain pihak pertumbuhan perusahaan secara terus menerus sangat diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan memberi kesejahteraan yang tinggi kepada pemegang saham.

Menurut Putri, (2017) Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perusahaan perseroan terbatas dengan manfaat yang dapat diperoleh. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih dari harga ajual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor.

Menurut Fahmi, (2011, hal.138) "*Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Tingginya jumlah EPS akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi akan menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih atau deviden. EPS atau pendapatan per lembar saham adalah suatu analisis yang penting di dalam laporan keuangan perusahaan

earning mampu memberikan informasi kepada pihak luar seberapa sanggup perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar.

Menurut Harahap (2013, hal. 305) “*Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besarnya kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.”

Menurut Jusuf (2006) nilai laba per saham dapat diketahui dengan menghitung perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

Dengan demikian, perlembar saham (EPS) membuktikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan distribusi laba yang didapat para pemegang saham. EPS dijadikan sebagai indikator nilai perusahaan dan telah menjadi salah satu langkah mengukur keberhasilan dalam mendapatkan keuntungan yang lebih besar kepada perusahaan dan pemegang saham.

Tabel I.1
Total Hutang Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

Total Hutang Perusahaan											
No	Kode	2013	2014	%	2015	30	2016	%	2017	%	Rata-rata %
1	DLTA	190.482	227.482	19.42%	188.700	-33.33%	11.185.422	32.52%	196.197	5.811%	6.10%
2	ULTJ	796.474	651.985	-18.14%	742.490	13.88%	749.966	1.01%	978.158	30.43%	6.80%
3	MLBI	723.363	1.677.254	131.87%	1.334.373	-20.44%	1.454.398	8.99%	1.445.173	-0.63%	29.95%
4	MYOR	5.816.232	6.190.553	6.43%	6.148.255	-0.68%	6.657.165	8.28%	7.561.503	13,58%	6.90%
5	ADES	176.286	209.066	18.60%	324.855	55.39%	383.091	17.93%	417.225	8.91%	25.21%
6	ICBP	8.001.739	9.870.264	23.35%	10.173.713	3.07%	10.401.125	2.23%	11.295.184	8.59%	9.31%
	JUMLAH	15.704.576	18.826.604	181,53%	18.912.386	17,89%	30.831.167	70,96%	21.893.440	66,69%	84,26%
	Rata-rata	2.617,429	3.137.767	30%	3.152.064	2,98%	5.138.528	11,82%	3.648.907	11,11%	13,97%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Dari tabel I.1 diatas dapat dilihat bahwasannya rata-rata total hutang Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 2.617,429, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.137.767 yang jika dilihat dari nilai persentasi yaitu sebesar 30%. pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp3.152.064, dengan jumlah persentasi sebesar 2,98 % dan terus mengalami peningkatan di 2016 sebesar Rp. 5.138.528 dengan jumlah persentasinya sebesar 11,82, dan sampai pada akhir 2017 total hutang terus meningkat sebesar RP. 3.648.907 dengan jumlah persentari yaiu sebesar 11,11%. terlihat jelas bahwa total hutang terbesar yang dialami oleh perusahaan adalah pada tahun 2016.

Namun, jika dilihat daripada perusahaan yang mengalami persentasi rata-rata hutang tertinggi adalah perusahaan yang memiliki kode MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk) yaitu sebesar 29.95%. Sedangkan perusahaan yang dengan rata-rata total hutang terendah dengan kode DLTA (PT. Delta Djakarta Tbk) yaitu sebesar 6.10%.

Tabel I.2
Total Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017(dalam jutaan rupiah)

Laba Bersih											
No	Kode	2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	Rata-rata %
1	DLTA	270.498	288.073	6.50%	192.045	-33.33%	254.509	32.52%	279.772	9.93%	3.90%
2	ULTJ	325.127	283.360	-12.85%	523.100	84.60%	709.825	35.69%	711.681	0.26%	26.92%
3	MLBI	1.171.229	288.057	-32.71%	503.624	74.83%	982.129	95.01%	1.322.067	34.61%	42.93%
4	MYOR	1.013.558	409.824	-59.56%	1.250.233	205.06%	1.388.576	11.06%	1.630.953	17.45%	73.28%
No	Kode	2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	Rata-rata %
5	ADES	55.656	31.021	-44.26%	32.839	5.86%	55.951	70.38%	38.242	-31.65%	0.08%
6	ICBP	2.235.040	2.531.681	13.27%	2.923.148	15.46%	3.631.301	24.22%	3.543.173	-2.43%	12.63%

	JUMLAH	5.071.108	3.832.319	-129,61%	5.424.989	352,48%	7.022.291	268,88%	7.525.888	28,17%	129,98%
	Rata-rata	845.185	638.920	-21,60%	904.165	58,75%	1.170.382	44,81%	1.254.315	4,69%	21,66%

Sumber :Bursa Efek Indoneia (data diolah 2018)

Dari tabel I.2 diatas dapat dilihat bahwasannya rata-rata total laba bersih Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 845.185 pada tahun 2014 mengalami penurunan adalah sebesar Rp. 638.920 yang jika dilihat dalam nilai persentasi yaitu sebesar -21,60%. pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar RP. 904.165 dengan jumlah persentasi sebesar 58,75%. dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.170.382 dengan jumlah persentasi sebesar 44,81%. dan sampai pada tahun 2017 total laba bersih meningkat kembali sebesar Rp. 1.254.315 dengan jumlah persentasi yang menurun sebesar 4.69% . terlihat jelas bahwa total laba bersih terbesar yang dialami oleh perusahaan adalah pada tahun 2017, sedangkan peningkatan persentasi terbesar terlihat pada tahun 2015.

Namun, jika dilihat daripada perusahaan yang mengalami persentasi rata-rata laba tertinggi adalah perusahaan yang memiliki kode MYOR (PT. Mayora Indah Tbk) yaitu sebesar 73.28%. sedangkan perusahaan yang dengan persentasi rata-rata total laba terendah dengan kode ADES (Akasha Wira International Tbk) yaitu sebesar 0.08%.

Tabel I.3
Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

Total Ekuitas											
No	Kode	2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	Rata-rata %
1	DLTA	676.557	764.473	12.99%	849.621	11.14%	1.012.347	19.15%	144.645	-85.71%	-10.60%
2	ULTJ	2.015.146	2.265.097	12.40%	2.797.505	23.50%	3.489.233	24.73%	428.755	-87.71%	-6.77%
3	MLBI	987.533	553.797	-43.92%	766.480	39.84%	820.640	7.07%	1.064.905	29.76%	8.19%
4	MYOR	3.938.760	4.100.544	4.11%	5.194.459	26.68%	265.255	-94.90%	7.354.346	26.72%	-9.35%
5	ADES	264.731	295.799	11.73%	328.369	11.01%	384.388	17.06%	423.011	10.05%	12.46%
6	ICBP	13.265.731	15.039.947	13.37%	386.911	-97.43%	18.500.823	4.682%	20.324.330	9.86%	-17.38%
	JUMLAH	21.148.458	23.019.657	9,96%	10.323.345	3,60%	24.472.686	-22,44%	29.739.992	-87,03%	29,840%
	Rata-rata	3.524.743	3.836.609	166%	1.720.557	1%	4.078.781	-3,74%	4.956.665	-14,50%	4,97%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Dari data I.3 diatas dapat dilihat bahwasannya rata-rata total ekuitas Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 3.524.743, pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp. 3.836.609, yang jika dilihat dari nilai persentasinya yaitu sebesar 1,66%. pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar R1.720.557, dengan jumlah persentasi sebesar 1%. Dan ditahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp., 4.078.781 dan nilai dari persentasinya adalah sebesar - 3,74%. dan sampai pada akhir 2017 total ekuitas terus meningkat sebesar Rp. 4.956.665 dengan hasil persentasi yang kian menurun pula yaitu sebesar -14,50%. terlihat jelas bahwa total ekuitas terbesar yang dialami oleh perusahaan adalah pada tahun 2017, sedangkan peningkatan persentasi terbesar terlihat pada tahun 2014.

Namun, jika dilihat daripada perusahaan yang mengalami persentasi rata-rata ekuitas tertinggi adalah perusahaan yang memiliki kode ADES (PT. Akasha

Wira Internasional Tbk) yaitu sebesar 12.46%.sedangkan perusahaan yang dengan persentasi rata-rata total ekuitas tersendah dengan kode ICBP (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk) yaitu sebesar -17.38%.

Tabel I.4
Total saham Beredar perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 (dalam jutaan lembar)

Total Saham Beredar										
Kode	2013	2014	%	2015	%	2016	%	2017	%	Rata-rata%
DLTA	4.500	2.000	-55,55%	932.200	46.510%	917.400	-1.59%	3.502	-99.62%	-27.56%
ULTJ	12.429	2.648	-78,69%	1.033	-60.99%	7.534	629.33%	53.233	606.57%	274.05%
MLBI	54.000	1.121	-97,92%	1.658	47.90%	2.429	46.50%	1.141	-53.02%	-13.63%
MYOR	28.866	9.440	-67,30%	11.080	17.37%	137.043	1.137%	392.148	186.15%	34.34%
ADES	33.209	44.805	34.92%	23.093	-48.46%	7.206	-68.79%	6.437	-100.67%	-26.14%
ICBP	160.043	141.954	-11.30%	124.330	-12.41%	283.130	127.72%	272.869	-3.62%	25.09%
JUMLAH	293.047	201.968	-275,84%	1.093.394	-10%	1.354.742	1870%	676.514	535,78%	67,16%8
Rata-rata	48.841	33.664	-45,97%	182.232	-1,66%	225.790	311,66%	112.752	89,29%	88,33%

Sumber :Bursa Efek Indonesia(data diolah 2018)

Dari tabel I.4 diatas dapat dilihat bahwasahnya rata-rata total nilai rata-rata saham yang beredar di Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 adalah sebesar 48.841 tahun 2014 mengalami penurunan 33.664 yang jika dilihat dari nilai presentasi yaitu sebesar – 45,97. pada tahun 2015 terus meningkat sebesar 182,232 dengan jumlah persentasi -1,66% dan pada 2016 mengalami peningkatan sebesar 225.790 dengan nilai persentasi sebesar 311,66% dan sampai akhir 2017 total saham yang beredar terus menurun sebesar 112,752 dengan jumlah persentasi yang kian menurun pula yaitu sebesar 89,29%.

Terlihat jelas bahwa rata-rata saham yang beredar terbesar yang dialami oleh perusahaan adalah pada tahun 2016, sedangkan peningkatan persentasi terbesar terlihat pada tahun 2017. Namun, jika dilihat daripada perusahaan yang

mengalami persentase rata-rata saham beredar tertinggi adalah perusahaan yang memiliki kode ULTJ (PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company) yaitu sebesar 274.05%.

Dengan kondisi yang terlihat pada tabel mengenai permasalahan, hutang laba, ekuitas, serta lembar per saham yang ada serta adanya penelitian terdahulu yang menjadi referensi pendukung penulis dalam mengembangkan penelitian yaitu penelitian Barlianta (2014) yang membahas tentang *Earning Per Share* maka penulis mengambil judul yang terkait yaitu “Pengaruh *Rasio On Equity* dan *Debt To Equity* terhadap *Earning Per Share*” pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan hutang dari tahun 2013-2017 pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya peningkatan rata-rata laba bersih pada tahun 2014 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2015-2017.
3. Terjadinya peningkatan ekuitas dari tahun 2013-2017 pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terjadinya penurunan pada jumlah saham yang beredar pada tahun 2013, dan menaik pada tahun 2015 dan kembali menurun di tahun 2017, pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah penelitian hanya pada Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), Rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). Sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis membatasi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Manfaat Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To EquityRatio* (DER). Selain itu, penelitian inidiharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi penelitian lain dapat dijadikan bahan pertimbangan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan untuk pasar modal, investasi saham, harga saham dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Earning Per Share* (EPS)

a. Pengertian *Earning Per Share*

Salah satu indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *Earning Per Share*. Pada dasarnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per saham, sebab *Earning Per Share* merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS juga salah satu analisis laporan keuangan dalam rasio profitabilitas dan rasio pasar perusahaan.

Menurut Walsh, (2004 hal. 148), *Earning Per Share* merupakan salah satu nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham.

Menurut Halim, (2015, hal.214) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen untuk mencapai nilai pasar yang melebihi pengeluaran kas..

Menurut Syamsuddin, (2009, hal. 66) menyatakan bahwa *Earning Per Share* merupakan pemegang saham dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *Earning Per Share* karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011, hal. 154) menyatakan bahwa :
“Laba per saham-LPS (*Earning per Share*-EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.”

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa EPS merupakan suatu alat yang menggambarkan kondisi profitabilitas suatu perusahaan pada setiap satu lembar saham yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio yang mengalami penurunan bukan berarti tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperlihatkan pendapatan yang diperoleh. Rasio meningkat berarti perusahaan mampu. *Earning Per Share* juga menjadi landasan bagi para pemegang saham untuk sebagai pertimbangan dalam berinvestasi dalam perusahaan.

b. Manfaat *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per share dijadikan sebagai gambaran laba yang akan diterima oleh para pemegang saham. Menurut Darmadji, (2011) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap lembar saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. EPS juga sebagai pedoman para investor untuk sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

Dengan digunakannya *Earning Per Share* sebagai salah satu analisis kinerja keuangan dan kinerja saham perusahaan, memiliki kegunaan sebagai berikut :

- 1) *Earning Per Share* dapat menilai kinerja suatu perusahaan itu baik atau tidak. Jika EPS berjalan dengan baik maka dengan sendirinya investor/pemegang saham akan tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dan jika EPS tidak berjalan dengan baik maka investor tidak akan tertarik ataupun melirik untuk menanamkan modalnya.
- 2) Dalam pasar modal, laba per saham (*Earning Per Share*) menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham. Laba per saham (EPS) sangat penting karena merupakan pendapatan bagi perusahaan untuk investor dan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingginya jumlah EPS akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menambah investasinya yang mana sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan.

Semakin besar tingkat pendapat perusahaan maka akan semakin besar pula *Earning Per Share* yang diterima perusahaan, dan begitu pula sebaliknya semakin banyak biaya akan berdampak kepada laba perusahaan yang menurun sehingga menyebabkan EPS menurun.

c. Faktor –Faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share atau laba persaham adalah tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa

dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Menurut Sjahrial, (2007) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi Earning Per Share yaitu:

- 1) Volume Saham
- 2) Laba
- 3). Bunga dan Pajak
- 4). Pengguna Hutang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* Menurut Weston dan Eugene, (2007, hal. 174) yaitu :

- 1) Kenaikan laba per saham dapat disebabkan karena :
 - a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - b) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - c) Presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
 - d) Lama bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- 2) Penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :
 - a) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - b) Laba bersih turundan jumlah lembar saham bisa yang beredar naik.
 - c) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - d) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada presentase penurunan laba bersih.

d. Pengukuran *Earning Per Share*

Earning Per Share dapat diukur dalam satuan rasio yang digunakan persamaan sebagai berikut :

Menurut Kasmir,(2014, hal. 207) “Rasio laba per saham atau disebut juga rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham akan meningkat, dengan pengertian yang lain tingkat pengembalian yang tinggi.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelolah ekuitas perusahaan. Menurut Hery, (2016 hal. 107) menyatakan bahwa “*Return On Equity* merupakan ratio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.”

Menurut Fahmi, (2011, hal. 137) menyatakan bahwa *Return On Equity* disebut juga dengan laba atas ekuitas. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Syamsuddin, (2009, hal. 64) menyatakan bahwa *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Dari teori di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah rasio keuangan perusahaan dalam mengelolah modal/ekuitas dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya untung perusahaan, apabila proporsi utang perusahaan makin besar, maka perusahaan ini juga akan makin besar.

Menurut Kasmir(2013, hal. 204) *Return On Equity* hasil pengembalian ekuitas dan *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio

untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Dalam hasil analisis *Return On Equity* adabanyak faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil *Return On Equity* Menurut Hani, (2015, Hal. 120) adalah sebagai berikut :

1) Penjualan

Apabila penjualan suatu perusahaan meningkat, hal ini tentu akan maeningkatkan laba perusahaan, jika laba perusahaan meningkat, maka hasil yang ditunjukkan dari analisis *Return On Equity* juga akan meningkat.

2) Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan, karena harga pokok penjualan merupaka item dalam laporan laba rugi yang menjadi beban atau biaya dalam mengurangi penjualan.

3) Beban dan biaya

Seperti halnya yang telah dijelaskan dalam faktor harga pokok penjualan yang menjadi biaya, segala beban dan biaya perusahaan akan mengurangi penjualan perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi penjualan perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi laba perusahaan.

c. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Return On Equity memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 197) *Return On Equity*, merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.

- 4) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 5) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari menghitung *Return On Equity* adalah untuk mengetahui tingkat ke efektifan perusahaan dalam menggunakan ekuitas dalam kegiatan operasional menjadi laba bagi perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan ROE dimana penelitian melihat sejauh mana efektivitas perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan.

Menurut Hani, (2015, hal. 120) sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{net Income}}{\text{ekuitas}} \times 100 \%$$

Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan dengan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Menurut Hani, (2015, hal. 124) “*Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri dijadikan jaminan untuk seluruh hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh kreditur.”

Menurut Harahap, (2013, hal. 303) “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar.” Maka semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.

Menurut Walsh (2004, hal.118), *Debt To Equity* merupakan mengukur bauran dana dalam neraca dan maembuat dan membuat perbandingan dana yang diberikan oleh pemilik (ekuitas) dan danayang dipinjam (hutang).

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, dengan menggunakan modal yang ada.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman pihak manajemen haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 165) mengemukakan bahwa beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni :

- 1) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 2) Untuk menilai keseimbangan antara lain aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 3) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah, modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage rasio adalah :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayain oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas disimpulkan bahwa tujuan rasio solvabilitas yaitu untuk mempermudah perusahaan dalam mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaannya.

c. Faktor-faktor Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana diperusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Umumnya perusahaan menggunakan pendanaan yang berdasarkan dari pendanaan utang dalam menjalankan operasionalnya. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt To Equity Ratio* Perusahaan.

Menurut Hery, (2012, hal. 76) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio* adalah hutang jangka panjang. Kewajiban jangka panjang menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklarifikasi ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar.

Menurut Riyanto (2008, hal. 297) struktur modal suatu perusahaan di pengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama berikut ini.

Penjelasannya :

1) Tingkat bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu ini.

Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi.

2) Stabilitas dari “*Earning*”

Stabilitas dari besarnya *Earning* yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai *Earning* tidak stabil dan “*unpredictable*” akan menanggung resiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3) Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan industri disana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tidak tetap, akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya adalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivitya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan dananya dengan utang jangka pendek.

4) Kadar Resiko dari Aktiva

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat

mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva, meskipun dalam artian teknis masih dapat digunakan.

5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan juga mempunyai pengaruh terhadap jenis modal yang akan ditarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sekitarnya dapat dipenuhi hanya dari satu sumber saja. Maka tidaklah perlu mencari sumber lain. Sebaliknya apabila jumlah modal yang dibutuhkan adalah sangat besar, sehingga tidak dapat dipenuhi dari satu sumber.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. *Debt On Equity Ratio* adalah rasio perbandingan antara total hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dan menjelaskan proporsi besarnya sumber pendanaan jangka pendek dan jangka panjang terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Menurut (Hendy, 2011).

Debt To Equity Ratio merupakan suatu ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor dengan membagi total hutang dan total ekuitas shareholder yang dimiliki. DER merupakan perbandingan antara hutang jangka

panjang dengan modal pemegang saham perusahaan Sundjaja, (2003 hal.141).

Rumus DER adalah :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{total hutang}}{\text{ekuitas}}$$

Menurut Nurfadillah, (2011) bahwa *Debt To Equity* adalah perbandingan antara hutang terhadap ekuitas. Ratio ini menunjukkan resiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjami utangnya dengan ekuitas yang dimiliki.

Analisis *Debt To Equity Ratio* penting karena digunakan untuk tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan yang mencakup kewajiban lancar maupun hutang jangka panjang dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Menurut (Diaz, 2014) Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Jika ROE tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir, (2013, hal. 205) “menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan

yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya”.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian, Uno, dkk (2016), “Menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) atau diterima dalam pengujian hipotesis.” Hal ini menunjukkan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Investor tidak hanya berorientasi terhadap laba, namun mempertimbangkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan, apabila investor memutuskan menginvestasikan modal yang dimilikinya di perusahaan tersebut. *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan harga saham memiliki hubungan yang negatif, berarti semakin rendah tingkat rasio *Debt To Equity Ratio* (DER) akan semakin baik kinerja manajemen perusahaan tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada diperusahaan, dalam hal ini perusahaan dapat m

eminimumkan tingkat utang yang diterima untuk kegiatan perusahaan sehingga investor akan tertarik menanamkan sahamnya maka hal itu dapat meningkatkan harga saham.

Menurut Hani (2015, hal 124) *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh oleh kreditur.

Menurut Chelmi, (2012) semakin besar *Debt To Equity Ratio* akan menunjukkan semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan dan nilai *Debt To Equity Ratio* yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Dari hasil penelitian Uno dkk (2014) “Hasil pengujian secara hipotesis *Debt To Equity Rasio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).” Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan utangnya untuk mendapatkan laba dan membayar bunganya.

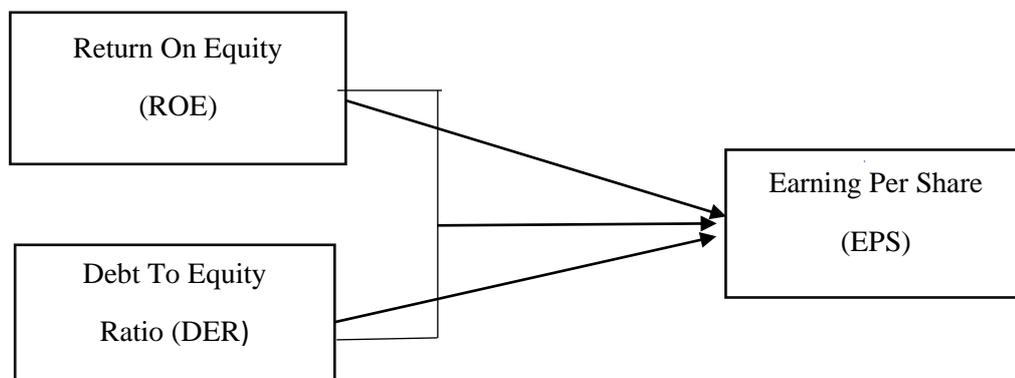
3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Return On Equity dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap *Earning Per Share* karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Hani (2015, hal. 120) *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Menurut Hani (2015 hal. 124) “*Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki hubungan yang negatif terhadap harga saham, nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur.”

Sedangkan hasil penelitian Uno dkk (2014) “*Return On Equity (ROE)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share (EPS)*.” Ini berarti jika perusahaan membukukan laba yang tinggi, dengan penggunaan aset secara optimal dan pengelolaan utang yang baik maka *Earning Per Share (EPS)* perusahaan akan meningkat.



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

- b. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- c. *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rancangan, pedoman ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.86) pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numerik tertentu.

Dalam penelitian ini penelitian ingin mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity*(DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini. Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*(EPS) yakni rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio laba per saham *Earning Per Share*(EPS) adalah laba per lembar saham biasa yang beredar selama suatu periode. Rasio ini mengukur dari sudut pandang pemegang saham merumuskan cara menghitung *Earning Per Share* (EPS) menurut (Kasmir, 2014, hal.207) sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Return On Equity* (ROE) X1

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan modal. Dalam buku hani 2015, hal.120) ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Debt To Equity Rasio*(DER) X2

Menurut Hani (2014 hal. 124) “*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya”.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang dimaksud dengan populasi Menurut Arfan Ikhsan(2014, hal. 105) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu”.Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
2	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk & Trading Company
3	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
5	ADES	PT. Akaha Wira Internasional Tbk
6	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
8	AISA	PT. Pilar Sejahtera Food Tbk
9	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk
10	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
11	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
13	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
14	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk
15	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk

2. Sampel

Menurut Arfan Ikhsan (2014, hal. 106) “Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati”. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel purposive sampling. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dalam

penelitian ini adalah 6 (enam) perusahaan dari 15 anak perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya sampel yang digunakan dalam penelitian ini di pilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2013-2017.
- b. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topik yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan nama-nama perusahaan Makanan dan Minuman dari tahun 2016-2017 yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DLTA	PT. Delta Djakarta tbk
2	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company
3	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia tbk
4	MYOR	PT. Mayora Indah tbk
5	ADES	PT. Akasha Wira Internasional tbk
6	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 65), “Data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan data. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini,

pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut sebagai berikut :

- a. Daftar nama perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman periode 2013-2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (*Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat *Earning Per Share* (EPS), baik secara persial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan yaitu:

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To*

Equity Ratio (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Profitabilitas (*Earning Per Share*)

a = konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X1 = *Return On Equity*

X2 = *Debt To Equity Ratio*

ε = Standar error

Juliandi (2014, hal. 157)

Besarnya konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

Juliandi (2014, hal. 157)

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 160) uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki

distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah .

1) Uji kolmogrov smirnov

Uji kolmogrov smirnov adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk dapat menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik kolmogrov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

$H_0 =$ Data residual berdistribusi normal

$H_a =$ Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji kolmogrov smirnov ini sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2- tailed) > 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
- b) Asymp. Sig (2- tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji normal P- Plot of regression standardized residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- b) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- c) Jika data meyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier antara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.161) uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161).

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik meyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk data time series (runtun waktu) bukan untuk data cross section (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan-pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Menurut Ghozali (2011 hal. 11) salah satu cara mengidentifikasi uji autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-waston (D-W). Kriteria pengujinya adalah :

- 1) Jika $0 < d < d_l$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif.
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif.
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak ada korelasi negatif.
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis adalah data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji (t –Test)

Uji –t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2013, hal.257)

Keterangan :

t = Nilai t hutang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya, terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kreteria pengambilan keputusan

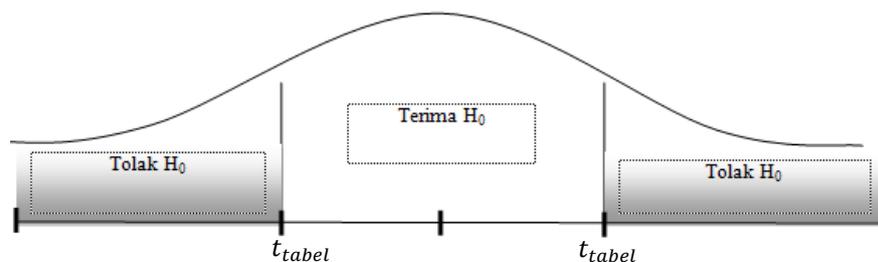
H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian hipotesis :



Gambar III.1
Kreteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (F- test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Fdependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p- value)

Yang terdapat pada tabel anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal (p- value) < 0,005 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh saecara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Menurut sigiyono(2013, hal. 266) pengujian Uji F (F –test) sebagai berikut :

Ho : $\beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ho : $\beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

$$F_h = \frac{-R^2/K}{(-R^2)(N-K-1)}$$

Keterangan :

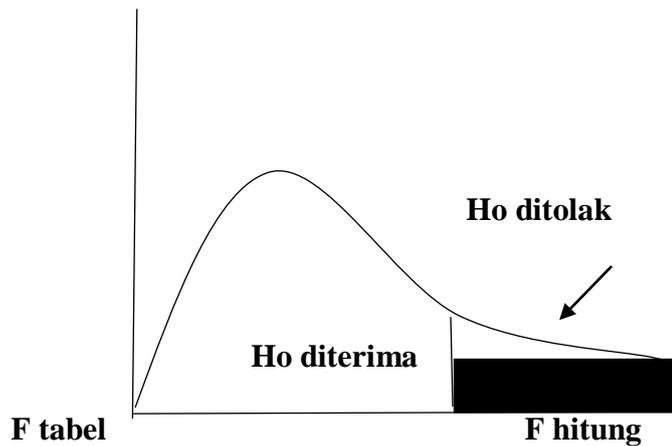
Fh = Nilai F Hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Penguji Hipotensi :



Gambar III.2
Kreteria Pengujian Hipotesis Uji f

Keterangan :

F_{hitung} = hasil perhitungan kolerasi perhitungan Return On Equity pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F_{Tabel} = nilai F dan table F berdasarkan n

Kreteria pengujian ;

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi, sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio*, satu variabel dependen yaitu *Earning Per Share*. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang menjadi sampel penelitian, yaitu pada 2013 sampai dengan 2017. Seluruh Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 15 perusahaan. Namun yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu ada 6 perusahaan. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DLTA	PT. Delta Djakarta tbk
2	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company
3	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia tbk
4	MYOR	PT. Mayora Indah tbk
5	ADES	PT. Akasha Wira Internasional tbk
6	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur tbk

Sumber : (data diolah 2018)

a. *Earning Per Share* (EPS)

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menjadi tolak ukur bagi para investor dalam menanamkan modal dalam sebuah perusahaan, jika tinggi nilai EPS pada sebuah perusahaan maka baiklah perusahaan tersebut dan kabar baik pula baik para pemegang saham pada perusahaan tersebut. Yang mana rasio ini diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total saham yang beredar.

Berikut adalah hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai dengan 2017.

Tabel IV.2
Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Earning Per Share							
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DLTA	4,09	4,97	-1,57	-1,28	4,38	2,11
2	ULTJ	3,26	4,67	6,22	4,54	7,44	5,22
3	MLBI	3,07	5,54	5,71	6,00	7,05	5,47
4	MYOR	3,55	3,77	4,72	2,31	1,42	3,15
5	ADES	0,51	-0,36	0,35	2,04	1,78	0,86
6	ICBP	2,63	2,88	3,15	2,55	2,56	2,75
	JUMLAH	17,11	21,47	18,58	16,16	24,63	19,59
	Rata-rata	2,85	3,57	3,09	2,69	4,10	16,3

Sumber data : (data diolah 2018)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa EPS Pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Terlihat pada rata-rata tahun 2013 sebesar 2,85, tahun 2014 menaik sebesar 3,57, pada tahun 2015 menurun hingga 3,09, ditahun 2016 menurun 2,69, dan menaik kembali pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,10.

b. Return On Equity (ROE)

Variabel X1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara jumlah laba dengan total ekuitas. Dimana *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelolah ekuitas/modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Berikut hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada masing-masing perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdfatar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.

Tabel IV.3
***Return On Equity* (ROE) pada perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

<i>Return On Equity</i>							
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DLTA	0,39	0,37	0,06	0,25	1,93	0,6
2	ULTJ	0,16	0,12	0,68	0,20	1,65	0,37
3	MLBI	1,18	0,52	0,09	1,19	1,24	0,84
4	MYOR	0,25	0,09	3,80	5,23	0,22	1,91
5	ADES	0,21	0,10	0,08	0,14	0,09	0,62
6	ICBP	0,16	0,16	0,28	0,19	0,17	0,19
	JUMLAH	2,35	1,36	4,99	7,2	5,3	4,24
	Rata-rata	0,39	0,22	0,83	1,2	0,88	0,70

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Pada tabel IV.3 diatas terlihat pula *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013 dengan rata-rata 0,39, turun pada tahun 2014 sebesar 0,22, dan naik pada tahun 2015

sebesar 0,83, mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 1,2, dan turun kembali ditahun 2017 sebesar 0,88.

Yang diketahui adalah jika ROE semakin meningkat maka keadaan perusahaan adalah baik dalam mengelolah modalnya dalam menghasilkan laba, namun jika ROE rendah maka sebaliknya perusahaan dalam keadaan tidak baik.

c. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Equity Ratio* merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelolah modal/ekuitas perusahaan dalam menutupi utang perusahaan. *Debt To Equity Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan cara total hutang dibagi dengan ekuitas (modal). Berikut ini adalah hasil dari perhitungan DER perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Tabel IV.4
***Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

<i>Debt To Equity Ratio</i>							
NO	KODE	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	DLTA	0,28	0,29	0,22	11,04	1,35	2,64
2	ULTJ	0,39	0,28	0,26	0,21	2,28	0,68
3	MLBI	0,73	3,02	1,74	1,77	1,35	1,72
4	MYOR	1,47	1,5	1,18	25,09	1,02	6,05
5	ADES	0,66	0,7	0,98	0,99	0,98	0,86
6	ICBP	0,6	0,65	26,29	0,56	0,55	5,73
	JUMLAH	4,13	6,44	30,67	39,66	7,53	17,68
	Rata-rata	0,68	1,07	5,11	6,61	1,25	2,94

Sumber : (data diolah 2018)

Pada tabel IV.4 terlihat bahwa *Debt To Equity Ratio* juga mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2013 rata-rata DER sebesar 0,68, kemudian pada tahun 2014 meningkat sebesar 1,07, pada tahun 2015 mengalami peningkatan

sebesar 5,11 dan ditahun 2016 meningkat kembali sebesar 6,61, pada tahun 2017 terjadinya penurunan sebesar 1,25. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin rendah. Dikarenakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional digunakan perusahaan untuk membayar utang perusahaan. Begitu pula sebaliknya, jika DER rendah maka keadaan perusahaan dalam keadaan baik karena kemungkinan perusahaan menghasilkan laba akan semakin besar karena utang perusahaan semakin kecil pada saat itu.

2. Analisis Data

Metode analisi data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistika regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas dan multikolinieritas.

1). Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a). Uji kolmogrov-Smirnov

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S) yaitu dengan Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut :

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian Kolmogrov-Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)
One –Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,15163552
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,056
	Negative	-,086
Test Statistic		,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00 (2019)

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogrov-Smirnov sig (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$.

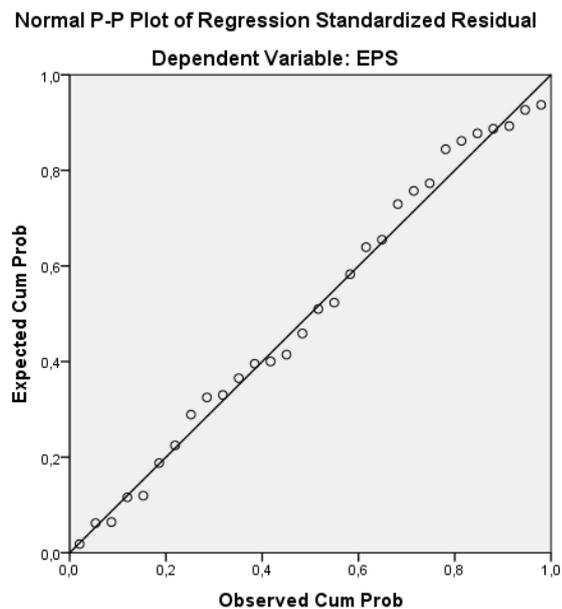
Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel terdistribusi secara normal.

1) Uji Normal P-Plot of *Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi nomal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas Data



Sumber : Hasil Pengelolah SPSS Versi 22.00 (2019)

Pada gambar diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknyamendekati garis diagonal, sehingga dapatdisimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang

berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistik yang relevan.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier antara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak ditemukan masalah multikolinearitas antara variabel-variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Stat Istics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

Tabel IV.6
Uji Multikolinearitas
Cofficiets

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROE	,799	1,251
DER	,799	1,251

a. Dependent Variable: EPS

b. Sumber : hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00 (2019)

Kreteria Pengujian :

- Nilai Tolerance *Return On Equity* sebesar $0,799 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,251 < 10$ maka variabel *Return On Equity* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- Nilai Tolerance Debt To Equity Ratio sebesar $0,799 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,251 < 10$ maka variabel *Debt To Equiy Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinearitas.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen (bebas)

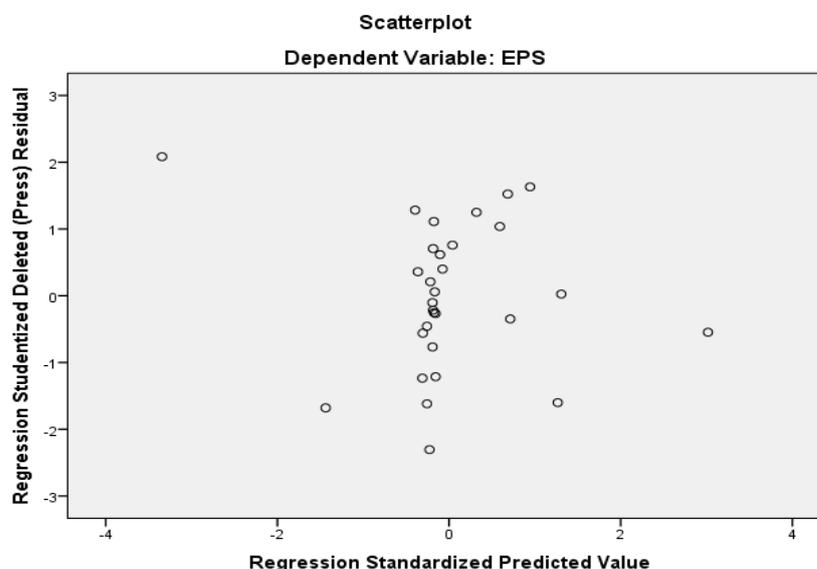
3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterosdastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.2
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00 (2019)

Berdasarkan gambar diatas grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi..

b. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regersi linear berganda untukhipotesis.

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \epsilon$$

Tabel IV.8
Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	3,057	,487		6,273	,000	2,057	4,057
ROE	,728	,398	,368	1,826	,079	-,090	1,545
DER	-,103	,072	-,289	-1,433	,163	-,249	,044

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Konstanta (a) : 3,057

Return On Equity (X1) : 0,728

Debt To Equity Ratio (X2) : -0,103

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = (3,057) + (0,728) X_1 + (-0,103) X_2 + \epsilon$$

Dengan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstan bernilai 3,057. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Return On Equity* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2) sama dengan Nol (0), maka nilai *Earning Per Share* (Y) akan meningkat sebesar 3,057 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan. Atau dengan kata lain *Earning Per Share* akan bernilai tetap apabila tidak dipengaruhi oleh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).
- 2) Koefisien regresi *Return On Equity* (X1) sebesar 0,728, menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* (X1) sebesar 1%, maka nilai *Earning Per Share* (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,728 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- 3) Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar -0,103, menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt To Equity Ratio* (X2) maka nilai *Earning Per Share* (Y) mengalami penurunan sebesar -0,103 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

c. Pengujian Hipotesis

- 1) Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

Kreteria Pengambilan Keputusan :

H0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H0 ditolak jika :

- 1) $t_{hitung} > t_{tabel}$
- 2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,057	,487		6,273	,000
ROE	,728	,398	,368	1,826	,079
DER	-,103	,072	-,289	-1,433	,163

a. Dependent Variable: EPS

sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

Untuk kreteria uji t pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048. Dari pengolahan data SPSS 22.00 maka diperoleh hasil uji t , sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1,826$$

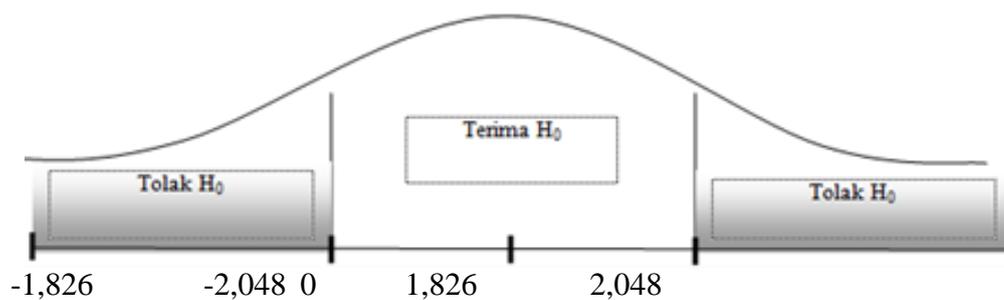
$$t_{tabel} = 2,048$$

Kreteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,048 \leq t_{hitung} \leq 2,048$, pada $\alpha = 5\%$ atau $0,05$

H_a ditolak jika : $t_{hitung} > 2,048$ $t_{hitung} < -2,048$

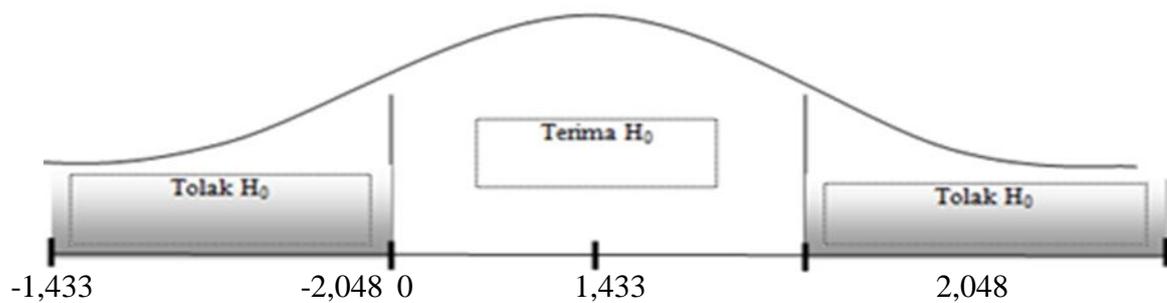
- a) Untuk nilai ROE terhadap EPS, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} $2,048$ ($t_{hitung} 1,826 > t_{tabel} 2,048$) dan nilai sig. $0,079 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan dengan arah hubungan pengaruh antara ROE terhadap EPS.



Gambar IV.4
Diagram Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antar *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* diperoleh $-2,048 < 1,826 < 2,048$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*.

- b) Untuk nilai DER terhadap EPS, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} $-1,433$ ($t_{hitung} - 1,433 < t_{tabel} -2,048$) dan nilai sig $0,163 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif DER terhadap EPS.



Gambar IV.5

Diagram Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* diperoleh $-2,048 < 1,433 < 2,048$, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*.

2) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Menurut Sigiyono (2013, hal. 266) pengujian Uji F (F-Test) sebagai berikut:

$H_0 : \beta=0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,934	2	9,467	1,904	,168 ^b
	Residual	134,257	27	4,972		
	Total	153,191	29			

- a. Dependent Variable: EPS
 b. Predictors: (Constant), DER, ROE

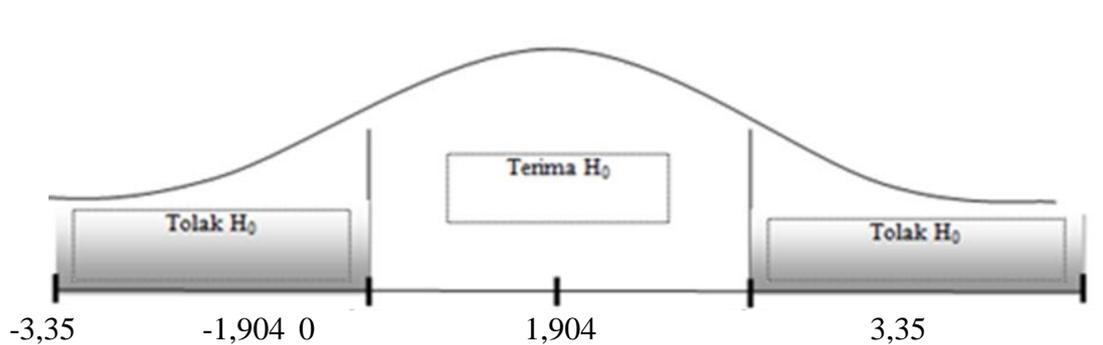
Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan Uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai f_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$t_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$t_{hitung} = 1,904 \text{ dan } f_{tabel} = 3,35$$

Kreteria Penguji :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
 b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar IV.3
Diagram Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Earning Per Share

Dari hasil pengujian ANOVA (Analysis Of Variance) seperti tabel diatas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 1,904 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,35. Dengan begitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,904 < 3,35$. Dan nilai signifikan sebesar 0,168 (lebih besar dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Return On Equity* dan *Det To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.

d. Koefisien Determinasi

Tabel IV.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-watson
1	,352 ^a	,124	,059	2,22990	2,133

a. Predictors: (Constant), der, roe

b. Dependent Variable : EPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22.00

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai adjusted nilai R dalam model regresi diperoleh sebesar -0,059. Selain itu dapat dilihat nilai R^2 nya adalah 0,124.

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,124 \times 100\%$$

$$D = 12,4 \%$$

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil penelitian dia atas, untuk pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* diperoleh nilai $1,826 < 2,048$. Dan nilai signifikan sebesar $0,168 > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian menurut Diaz dan Jufrizein, (2014) menyatakan bahwa berdasarkan data-data diatas hipotesis secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis secara parsial untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel DER dan t_{tabel} sebesar $-1,433 < 2,048$. Dan nilai signifikan sebesar $0.163 > 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari penelitian menurut Hasibuan (2013) “semakin besar *Debt To Equity Ratio* menunjukkan semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan dan nilai *Debt To Equity Ratio* yang semakin rendah akan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban.”

Bertolak belakang pula pada penelitian, Menurut Wals (2004) ”bahwa keputusan untuk menambah hutang untuk modal tidak hanya berpengaruh negatif, tetapi juga dapat berpengaruh positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang dibutuhkan akibat hutang. Dengan menambahkan hutang perusahaan secara umum dapat meningkatkan

profitabilitas, dan kemudian menaikkan harga sahamnya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar.”

3. Pengaruh *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh sebesar $1,826 < 3,35$ dan nilai signifikan sebesar $0,168 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Retur On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan hasil penelitian Nugroho (2011) yang berarti bahwa *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* secara serentak tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* dan juga membuktikan bahwa tidak terjadi pengaruh simultan semua variabel independen tersebut terhadap *Earning Per Share*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak berpengaruh secara simultan, yaitu *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian *Return On Equity* menghasilkan nilai $t_{hitung} 1,826 < t_{tabel} 2,048$ atau dan nilai signifikan sebesar $0,16 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil penelitian *Debt To Equity Ratio* menghasilkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,826 < 2,048$ dan nilai signifikan $0,16 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan hasil penelitian *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* menghasilkan f_{hitung} sebesar 1,826 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,35. Dengan begitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,826 < 3,35$ dan nilai signifikan

sebesar 0,168, ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran-saran yang dapat saya berikan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat meningkatkan nilai *Return On Equity*, sebab semakin besar nilainya maka akan meningkatkan nilai pendapatan daripada laba per lembar saham atau nilai *Earning Per Share* pada perusahaan.
2. Bagi investor, sebaiknya tidak hanya memperhatikan variabel rasio utang terhadap ekuitas saja, tetapi juga memperhatikan keadaan rasio-rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3. Bagi investor yang hendak menanamkan modal pada perusahaan lebih baik memperhatikan kondisi rasio keuangan pada *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* pada perusahaan secara bersama-sama sehingga dapat dijadikan acuan yang dapat dipertimbangkan sebagai tempat berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Diaz, Rafika & Jufrizen. (2014). Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14 (2), 127-128.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasibuan, Afrina Ratnasari. (2014). Pengaruh *Capital Structure, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Current Ratio* terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 3(6), 45-47.
- Hery. (2012)(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : PT Bumi Aksar.
- Ikhsan Arfan, Muhyarsyah, Tanjung, Hasrudy, Oktaviani Ayu. (2014). *Metodologi Penelitian*. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Juliandi, Irfan , Manurung Saprinal. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan : UMSU Perss.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. Ke-5. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Putri, Linzzy Pratami. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17 (2), 1-3.
- Rambe, Muiz Fauzi, Gunawan, Ade, Julita, Perlindungan, Roni, Gultom, Kurniawan, Dedek. (2015). *Manajemen Keuangan*, Bandung : Citapustaka Media.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE- Yogyakarta.
- Siregar, Qahfi Romula & Farisi, Salman. (2018). pengaruh *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. *Jurnal Magister Manajemen*, 1(1), 26-28.
- Sjahrial, Dermawan. (2008). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Uno, Mohammad Barlianta. (2014). Analisis Laporan Keuangan, *Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap Earning Per Share*. *Jurnal EMBA*. 2(3), 12-24.

Sjahrial, Dermawan. (2008). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Walsh, Ciaran. (2004). *Key Management Ratios*. Jakarta : Erlangga

SURAT PERNYATAAN
PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : FEBRI DINDA SARI
NPM : 1505160311
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, 12 Januari 2019
Pembuat Pernyataan



Febri Dinda Sari
FEBRI DINDA SARI

- Disiapkan pada tanggal _____
- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
 - Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi